



## MODEL PEMBELAJARAN SAINTIFIK BERBANTUAN MEDIA GAMBAR BERKOKOKASIK UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI DAUR HIDUP HEWAN BAGI PESERTA DIDIK KELAS VII TUNAGRAHITA RINGAN SLB NEGERI SUKOHARJO TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Ningsih Setiyani

SLB Negeri Sukoharjo, Jawa Tengah, Indonesia

### Artikel Info

#### Riwayat Artikel:

Dikirim 16-02-2023  
Diperbaiki 21-02-2023  
Diterima 28-02-2023

#### Kata Kunci:

Model pembelajaran saintifik  
Media gambar  
BERKOKOKASIK

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini: memaparkan proses pembelajaran ke arah yang positif, meningkatkan hasil belajar daur hidup hewan dan mengarahkan respon peserta didik melalui penggunaan media Gambar BERKOKOKASIK bagi siswa kelas VII tunagrahita ringan di SLB Negeri Sukoharjo Tahun Pelajaran 2021/2022. Penelitian dilakukan peneliti dalam dua tindakan. Tindakan terdiri dari tiga tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Data kemajuan hasil penelitian diperoleh dengan tes tertulis dengan nilai standar tertinggi 100 dan bantuan observasi serta dokumentasi foto. Data yang diperoleh dari penelitian menunjukkan bahwa secara angka: peningkatan hasil belajar dari materi daur hidup hewan dalam siklus 1 sebanyak 2 dari 7 peserta didik atau dengan 0,14% tercapai. Perolehan tindakan tahap II memperoleh data sebanyak 7 peserta didik atau sebesar 100%. Secara kualitatif, respon peserta didik pada media Gambar BERKOKOKASIK ini positif, yaitu membuat peserta didik lebih aktif dan lebih konsentrasi dalam proses pembelajaran. Menggunakan media Gambar BERKOKOKASIK dapat meningkatkan kompetensi daur hidup hewan bagi peserta didik. Dari pengadaaan data penelitian, disarankan sebagai berikut, pendidik berusaha untuk menjadi kreatif dan inovatif dalam penyampaian materi, menggunakan media sesuai dengan materi sehingga peserta didik tertarik untuk belajar, penelitian ini adalah langkah awal, menjadikannya salah satu Penelitian yang akan memberikan data aktual yang berguna bagi para pembaca terutama para guru SLB.

*Ini adalah artikel open access di bawah lisensi [CC BY-SA](#).*



### Penulis Koresponden:

Ningsih Setiyani

SLB Negeri Sukoharjo, Jawa Tengah, Indonesia

Email: ningsihsetiyani04@guru.slb.belajar.id

## 1. PENDAHULUAN

Di masa pandemi dimana pembelajaran dilaksanakan secara daring/ Pembelajaran Jarak Jauh berakibat terjadinya learning loss bagi peserta didik. Guru harus berupaya untuk mengatasi learning loss pada peserta didik dengan melakukan pembelajaran yang menarik

peserta didik untuk kembali belajar di lingkungan sekolah. Salah satu caranya adalah pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran.

Interaksi antara guru dan peserta didik dengan sumber belajar dalam lingkungan yang edukatif adalah proses pembelajaran. Peran guru dalam pembelajaran adalah sebagai fasilitator dan motivator bagi peserta didik agar aktif dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran terjadi penyampaian ilmu pengetahuan dari guru kepada peserta didik. Ilmu pengetahuan meliputi berbagai wawasan yang terdapat pada lingkungan alam dan lingkungan sosial.

Salah satu ilmu pengetahuan yang diajarkan di SMPLB adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). IPA adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang alam semesta benda-benda yang ada di alam beserta gejala-gejalanya.

Tujuan pembelajaran IPA di SMPLB tidak hanya mencapai tujuan pengetahuan dan keterampilan, dalam pembelajaran IPA ditanamkan sikap mengimani keagungan Tuhan serta perilaku mencintai dan melestarikan lingkungan.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, para peserta didik Kelas VII Tunagrahita Ringan di SLB Negeri Sukoharjo kesulitan memahami materi daur hidup hewan (Kupu-kupu, lebah, nyamuk, belalang, kecoak, capung). Kesulitan peserta didik tersebut berdampak pada nilai ulangan kompetensi daur hidup hewan yang dilakukan selama dua kali yaitu tanggal 24 Juli 2017. Dari data hasil ulangan menunjukkan tiga peserta didik memperoleh nilai rata-rata di bawah 50 (lima puluh). Nilai tertinggi untuk aspek pengetahuan 50 dan untuk nilai keterampilan adalah 60, sedangkan indikator kinerja yang ditetapkan adalah 60 untuk pengetahuan dan untuk keterampilan 70.

Berdasarkan hasil pengamatan dan pengalaman peneliti, rendahnya pemahaman peserta didik dalam kompetensi tentang daur hidup hewan disebabkan karena kondisi pembelajaran di kelas yang belum kondusif. Selama pembelajaran peserta didik tidak memperhatikan, bercerita sendiri dan bahkan ada yang mengantuk. Peserta didik yang merupakan anak tunagrahita tingkat ringan, kemampuan berfikirnya di bawah rata-rata normal dengan Intelligence Quotient (IQ) 50 – 70, peserta didik tersebut mempunyai keterbatasan dalam berfikir, terutama untuk materi yang tidak nyata. Menurut Muhammad (2008: 97), mengemukakan bahwa: "Anak tunagrahita ringan adalah anak yang memiliki skor IQ 50 sampai 75, mereka mengalami kesulitan dalam mengikuti program sekolah umum dan memerlukan adaptasi untuk lingkungan pendidikan yang sesuai. Namun anak tersebut mempunyai potensi untuk selalu berkembang di bidang akademik, sosial dan kejuruan. Anak tersebut juga mempunyai potensi untuk mandiri dengan mengikuti pendidikan serta latihan khusus".

Materi tentang daur hidup hewan kesulitan untuk dipelajari dalam wujud yang sesungguhnya, sehingga diperlukan media yang bisa membantu peserta didik dalam memahami materi sesuai dengan yang diharapkan. Dalam memilih media pembelajaran yang baik, guru harus memperhatikan beberapa hal berikut: materi bermanfaat bagi kehidupan peserta didik, kesesuaian media dengan materi pelajaran, dan menyesuaikan kemampuan peserta didik.

Memperhatikan kenyataan di atas, maka untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi daur hidup hewan penulis akan melakukan suatu penelitian tindakan dengan menggunakan media gambar BERKOKOKASIK. Penulis memilih media gambar BERKOKOKASIK karena merupakan duplikasi proses daur hidup hewan yang mendekati konkrit. Pembelajaran dengan media gambar BERKOKOKASIK peserta didik tidak mudah bosan, karena media gambar BERKOKOKASIK disajikan dalam bentuk gambar dengan metode penyampaian yang menarik perhatian peserta didik. Penggunaan media gambar BERKOKOASIK mengajak peserta didik untuk belajar secara bermakna, kolaboratif, konstruktif, aktif, sportif, interaktif dan kompetitif, sehingga diharapkan peserta didik lebih mudah memahami materi daur hidup hewan.

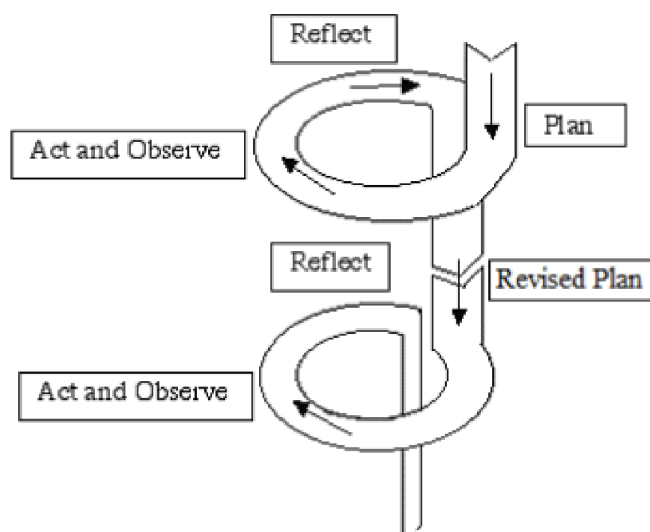
Melalui penggunaan media gambar BERKOKOKASIK diharapkan dapat memperbaiki kondisi proses belajar yang lebih kondusif, sehingga bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik dan mampu membuat perilaku positif dari peserta didik.

Berdasarkan amanat UUD 1945 Pasal 30 ayat 1 menyebutkan bahwa ‘Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan’. Termasuk di dalamnya adalah peserta didik anak tunagrahita ringan berhak memperoleh layanan dan pendidikan khusus supaya dapat dikembangkan potensi yang dimiliki secara optimal.

Didasari oleh masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk melaksanakan suatu penelitian yang berjudul Model Pembelajaran Saintifik Berbantuan Media Gambar BERKOKOKASIK Untuk Meningkatkan Kompetensi daur Hidup Hewan Bagi Peserta Didik Kelas VII Tunagrahita Ringan SLB Negeri Sukoharjo Tahun Pelajaran 2021/2022

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK)/ *Classroom Action Research*. Menurut Subyantoro (2017:9), Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu penelitian yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti secara sistematis reflektif dengan berbagai tindakan, mulai dari disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, dengan tujuan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang digunakan.



Gambar 1. Desain Penelitian Tindakan Kelas

Subyek penelitian tindakan kelas ini adalah peningkatan kompetensi daur hidup hewan dengan menggunakan media gambar BERKOKOKASIK pada peserta didik kelas VII tunagrahita ringan SLB Negeri Sukoharjo tahun pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 7 orang, terdiri 1 laki-laki dan 6 perempuan.

Penelitian memerlukan tempat penelitian yang akan dijadikan objek untuk memperoleh "data, informasi," keterangan dan hal-hal yang diperlukan sehubungan dengan kepentingan penelitian. Penelitian ini dilakukan di dalam kelas VII tunagrahita ringan SLB Negeri Sukoharjo. Penelitian dilakukan dengan tahap persiapan sampai penyusunan laporan. Penelitian dilakukan selama 3 bulan yaitu pada bulan Desember sampai dengan Februari tahun 2022.

Indikator kinerja dalam penelitian ini ada dua, yaitu indikator data kuantitatif dan indikator data kualitatif. (1) Dalam penelitian tindakan kelas ini indikator data kuantitatif

adalah ketercapaian target kriteria ketuntasan minimal nilai pengetahuan peserta didik sebesar 60 dan nilai keterampilan 70 dengan jumlah peserta didik minimal 100% dari jumlah peserta didik secara keseluruhan. (2) Indikator data kualitatif penelitian ini adanya perubahan kualitas proses pembelajaran menjadi kondusif ditandai dengan peserta didik lebih konsentrasi, semangat dan senang mengikuti pelajaran dan perubahan tingkah laku peserta didik dalam pembelajaran. Perubahan tingkah laku tersebut meliputi peserta didik lebih religius, semangat, dan kolaboratif pada proses pembelajaran.

Dalam melakukan penelitian tindakan kelas ini, instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini berupa tes dan non tes. Instrumen tes digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman materi daur hidup hewan baik pengetahuan dan keterampilan setelah pembelajaran dengan menggunakan media gambar BERKOKOKASIK yang berupa rangkaian gambar daur hidup hewan pada peserta didik kelas VII tunagrahita ringan SLB Negeri Sukoharjo tahun pelajaran 2021/2022. Adapun bentuk instrumen nontes digunakan untuk mengetahui proses pembelajaran dan perubahan tingkah laku peserta didik. Instrumen nontes yang digunakan adalah lembar observasi dan dokumentasi foto.

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data adalah teknik "deskriptif komparatif yaitu membandingkan nilai" antar siklus dengan indikator pencapaian. Analisis dilakukan terhadap nilai yang diperoleh pada setiap siklus yang dilakukan. Data yang berupa nilai tes antar siklus tersebut dibandingkan hingga hasilnya mencapai batas ketercapaian yang diharapkan.

Data kualitatif yang diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi foto kemudian diklasifikasikan berdasarkan aspek-aspek yang dijadikan fokus analisis. Data kuantitatif dan kualitatif lalu dikaitkan sebagai dasar untuk mendeskripsikan keberhasilan penerapan media gambar BERKOKOKASIK untuk meningkatkan hasil belajar materi daur hidup hewan peserta didik dan adanya perubahan tingkah laku yang menyertai.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi prasiklus dan hasil penelitian meliputi hasil tes dan nontes. Kondisi prasiklus diperoleh sebelum penelitian dilaksanakan sedangkan hasil penelitian diperoleh dari tindakan pada siklus I dan siklus II yang berupa tes dan nontes. Hasil tes prasiklus merupakan hasil tes materi daur hidup hewan sebelum dilaksanakan penelitian, sedang hasil tes siklus I dan siklus II setelah diterapkan menggunakan media gambar BERKOKOKASIK yang disajikan oleh peneliti. Hasil nontes pada kondisi prasiklus diperoleh dari hasil observasi dan pre tes, sedangkan hasil nontes pada siklus I dan siklus II berasal dari observasi dan dokumentasi foto.

#### 3.1 Kondisi Prasiklus

Hasil pembelajaran "materi daur hidup hewan 7 (tujuh) peserta didik belum tuntas karena memperoleh skor di bawah indikator "kinerja yang ditetapkan, yaitu 60 untuk nilai pengetahuan dan 70 untuk "nilai keterampilan. Hasil pembelajaran peserta didik pada kondisi awal dapat dilihat pada 1 tabel berikut ini:

Tabel 1. Data Nilai tes awal Pengetahuan Peserta didik

No	Nama Peserta didik	Nilai Tes Awal	Keterangan
1.	AEW	50	Belum Tuntas
2.	EF	45	Belum Tuntas
3.	KCD	55	Belum Tuntas
4.	MAA	45	Belum Tuntas
5.	SP	40	Belum Tuntas
6.	YSP	50	Belum Tuntas

7.	ZNS	40	Belum Tuntas
	Nilai rata – rata	46,43	

Dari tabel 1 di atas diketahui bahwa rata-rata nilai tes awal peserta didik adalah sebesar 46,43.

Tabel 2. Data Nilai Tes Awal Keterampilan Peserta didik

No	Nama Peserta didik	Nilai Tes Awal	Keterangan
1.	AEW	50	Belum Tuntas
2.	EF	50	Belum Tuntas
3.	KCD	55	Belum Tuntas
4.	MAA	50	Belum Tuntas
5.	SP	45	Belum Tuntas
6.	YSP	50	Belum Tuntas
7.	ZNS	45	Belum Tuntas
	Nilai rata – rata	49,28	

Pada penelitian ini aspek tingkah laku yang diobservasi meliputi sikap: 1) religius, 2) mandiri, dan 3) keaktifan peserta didik. Perilaku peserta didik pada tahap prasiklus dengan menggunakan media gambar dapat digambarkan sebagai berikut: 1) tiga (7) peserta didik, 5 sudah menunjukkan sikap religius dengan berdoa sebelum pelajaran dimulai, tetapi belum sungguh-sungguh, lima 5) dari tujuh (7) peserta didik semua belum mandiri dan belum aktif dalam belajar.

### 3.2 Hasil Penelitian Siklus I

Setelah diadakan postes siklus 1 materi daur hidup hewan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Nilai Tes Akhir Pengetahuan Siklus I

No	Nama Peserta didik	Nilai Tes Siklus I	Keterangan
1.	AEW	60	Tuntas
2.	EF	50	Belum Tuntas
3.	KCD	65	Tuntas
4.	MAA	50	Belum Tuntas
5.	SP	50	Belum Tuntas
6.	YSP	60	Tuntas
7.	ZNS	50	Belum Tuntas
	Nilai rata – rata	55	

Dari tabel di atas diketahui bahwa rata-rata nilai tes siklus 1 peserta didik adalah sebesar 55.

Tabel 4. Data Nilai Tes Akhir Keterampilan Siklus 1

No	Nama Peserta didik	Nilai Tes Siklus I	Keterangan
1.	AEW	70	Tuntas
2.	EF	55	Belum Tuntas
3.	KCD	70	Tuntas
4.	MAA	60	Belum Tuntas
5.	SP	50	Belum Tuntas
6.	YSP	70	Tuntas

7.	ZNS	50	Belum Tuntas
	Nilai rata – rata	60,71	

Dari tabel di atas diketahui rata-rata nilai tes akhir keterampilan peserta didik pada siklus I adalah 60,71.

Tabel 5. Perbandingan Nilai Pengetahuan Tes Awal dan Tes Akhir Kompetensi Daur Hidup Hewan pada Siklus I

No	Nama Peserta didik	Tes Awal	Tes Akhir Siklus 1
1.	AEW	50	60
2.	EF	45	50
3.	KCD	55	65
4.	MAA	45	50
5.	SP	40	50
6.	YSP	50	60
7.	ZNS	40	50
	Nilai rata – rata	46,43	55

Dari tabel di atas diketahui nilai rata-rata tes awal peserta didik adalah 46,43 dan nilai tes akhir siklus I adalah 55

Tabel 6. Perbandingan Nilai Keterampilan Tes Awal dan Tes Akhir Kompetensi Daur Hidup Hewan pada Siklus I

No	Nama Peserta didik	Tes Awal	Tes Akhir Siklus 1
1.	AEW	50	70
2.	EF	50	55
3.	KCD	55	70
4.	MAA	50	60
5.	SP	45	50
6.	YSP	50	70
7.	ZNS	45	50
	Nilai rata – rata	49,28	60,71

Pada Tabel di atas jika ditinjau dari KKM untuk kompetensi daur hidup hewan SLB Negeri Sukoharjo peserta didik yang mencapai nilai tuntas memenuhi KKM Pengetahuan dan keterampilan ada 3 orang dari 7 Peserta didik atau 42,86%. Jadi dapat disimpulkan pelaksanaan tindakan siklus I ini terjadi peningkatan prestasi belajar sebesar 42,86%.

Tingkah laku peserta didik pada siklus I dapat disampaikan sebagai berikut: pada proses pembelajaran siklus I berlangsung tercatat lima peserta didik masih sulit mengikuti penerapan media gambar BERKOKOKASIK dengan individual, sikap religius mulai tampak, tiga peserta didik sudah kelihatan aktif mengikuti pelajaran, tiga peserta didik sudah kelihatan mandiri. (1) Perilaku religius peserta didik. Peserta didik pada pembelajaran siklus I sudah menunjukkan perilaku religius dengan berdoa sebelum pelajaran dimulai, tapi masih ada peserta didik yang belum sungguh-sungguh dalam berdoa dan mengucapkan salam. Sikap religius pada pembelajaran siklus air juga ditanamkan oleh guru bahwa Tuhan adalah pencipta alam semesta dengan segala isinya. (2) Perilaku kolaboratif peserta didik pada siklus I. Perilaku mandiri peserta didik pada model pembelajaran saintifik dengan pemanfaatan media gambar BERKOKOKASIK pada siklus I ditunjukkan dengan peserta didik berkolaborasi melakukan demonstrasi dan presentasi. Hasil pengamatan siklus I baru tiga peserta didik yang mulai mandiri, empat peserta didik masih dibantu penuh oleh guru. (3) Perilaku Semangat Peserta Didik pada Siklus I. Perilaku

aktif yang diamati pada siklus I adalah bagaimana peserta didik aktif secara individual melakukan demonstrasi dan presentasi dalam pembelajaran kompetensi daur hidup hewan dengan memanfaatkan media gambar BERKOKOKASIK. Hasil pengamatan pada pada siklus I secara individual peserta didik belum menunjukkan sikap aktif sepenuhnya, dari tujuh peserta didik baru tiga yang kelihatan aktif.

Pada tahap analisis dan refleksi ini, peneliti menganalisa hasil dari pengamatan pembelajaran yang telah berlangsung, serta hasil pekerjaan peserta didik. Secara umum terdapat kelemahan yang terjadi saat proses belajar-mengajar yaitu:

- 1) Peserta didik belum sepenuhnya paham maksud dari penggunaan media gambar BERKOKOKASIK, sehingga ada beberapa peserta didik yang kurang aktif.
- 2) Peserta didik kesulitan melakukan demonstrasi secara individual.
- 3) Peserta didik kesulitan melakukan presentasi secara individual.

Berdasarkan hasil tes tentang siklus air pada siklus I, peserta didik yang telah mencapai ketuntasan sebanyak 3 peserta didik yang mendapatkan nilai 60 atau sebesar 42,86%. Jadi jika ditinjau dari indikator ketuntasan yang telah ditentukan yaitu 7 peserta didik mendapat nilai 60 belum berhasil mencapai indikator ketuntasan belajar. Untuk itu akan diadakan siklus 2 dengan refleksi sebagai berikut:

- 1) Agar peserta didik aktif mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media gambar BERKOKOKASIK guru memberikan penjelasan yang lebih rinci sehingga Peserta didik memahami apa yang harus dilakukan.
- 2) Menyiapkan tehnik penerapan media gambar BERKOKOKASIK semenarik mungkin sehingga peserta didik belajar dengan senang dan semangat.
- 3) Guru lebih aktif membimbing peserta didik dalam demonstrasi dan presentasi.
- 4) Pembelajaran dengan kelompok kecil, diharapkan dengan bekerjasama saling membantu menyusun rangkaian gambar daur hidup hewan.
- 5) Belajar dengan kelompok kecil akan lebih meningkatkan semangat dan rasa percaya diri pada peserta didik.

Data yang diperoleh melalui observasi kemudian dianalisis. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama proses pelaksanaan tindakan, guru dan observer mendiskusikan kondisi masing-masing peserta didik.

Berdasarkan data yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian tindakan kelas yang telah dipaparkan di atas yang telah dilakukan pada siklus I belum memperoleh hasil yang maksimal seperti yang telah direncanakan sehingga perlu dilakukan tahapan-tahapan siklus II untuk dapat memperoleh hasil sesuai indikator kinerja yang telah ditetapkan.

### 3.3 Hasil Penelitian Siklus II

Setelah diadakan tes akhir siklus II nilai kompetensi siklus air diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 7. Nilai Pengetahuan Tes Akhir Siklus II

No	Nama Peserta didik	Nilai Tes Siklus II	Keterangan
1.	AEW	75	Tuntas
2.	EF	65	Tuntas
3.	KCD	80	Tuntas
4.	MAA	65	Tuntas
5.	SP	60	Tuntas
6.	YSP	70	Tuntas
7.	ZNS	60	Tuntas
Nilai rata – rata		67,86	

Dari tabel di atas diketahui rata-rata nilai tes akhir keterampilan peserta didik pada siklus II adalah 67,86.

Tabel 8. Nilai Keterampilan Tes Akhir Siklus II

No	Nama Peserta didik	Nilai Tes Siklus II	Keterangan
1.	AEW	80	Tuntas
2.	EF	75	Tuntas
3.	KCD	85	Tuntas
4.	MAA	75	Tuntas
5.	SP	70	Tuntas
6.	YSP	80	Tuntas
7.	ZNS	70	Tuntas
Nilai rata – rata		76,43	

Dari tabel di atas diketahui rata-rata nilai tes akhir keterampilan peserta didik pada siklus II adalah 76,43.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa tingkat pemahaman kompetensi daur hidup hewan peserta didik menggunakan media gambar BERKOKOKASIK, dari 7 peserta didik yang diteliti diketahui semua peserta didik telah mencapai kategori tuntas yang berarti bila dihitung dengan persentase sebesar 100%.

Apabila dibandingkan dengan hasil postes siklus I peserta didik mengalami peningkatan di dalam pemahaman materi siklus air, seperti yang tercantum pada tabel di bawah ini:

Tabel 10. Perbandingan Nilai Tes Akhir Pengetahuan Siklus I dan Nilai Akhir Siklus II Kompetensi Daur Hidup Hewan

No	Nama Peserta didik	Tes Siklus I	Tes Siklus II	Keterangan
1.	AEW	60	75	Meningkat
2.	EF	50	65	Meningkat
3.	KCD	65	80	Meningkat
4.	MAA	50	65	Meningkat
5.	SP	50	60	Meningkat
6.	YSP	60	70	Meningkat
7.	ZNS	50	60	Meningkat
Nilai rata – rata		55	67,86	

Dari tabel di atas diketahui ada kenaikan nilai kompetensi siklus air dimana pada siklus I rata-rata nilai 55, pada siklus II rata-rata nilai 67,86.

Tabel 11. Perbandingan Nilai Tes Akhir Keterampilan Siklus I dan Nilai Akhir Siklus II Kompetensi Daur Hidup Hewan

No	Nama Peserta didik	Tes Siklus I	Tes Siklus II	Keterangan
1.	AEW	70	80	Meningkat
2.	EF	55	75	Meningkat
3.	KCD	70	85	Meningkat
4.	MAA	60	75	Meningkat
5.	SP	50	70	Meningkat
6.	YSP	70	80	Meningkat
7.	ZNS	50	70	Meningkat



Nilai rata – rata	60,71	76,43
-------------------	-------	-------

Dari tabel di atas diketahui ada kenaikan nilai kompetensi siklus air dimana pada siklus I rata-rata nilai 60,71, pada siklus II rata-rata nilai 76,43.

Tingkah laku peserta didik pada siklus II dapat digambarkan sebagai berikut: peserta didik menjadi lebih religius, peserta didik menjadi lebih aktif mengikuti pelajaran, peserta didik menjadi lebih mandiri belajar kompetensi daur hidup hewan dengan media gambar BERKOKOKASIK. (1) Perilaku religius peserta didik pada siklus I. Perilaku religius harus ditanamkan kepada peserta didik supaya menjadi pribadi yang percaya akan adanya Tuhan. Hasil pengamatan perilaku religius peserta didik pada siklus II, peserta didik sudah sungguh-sungguh dalam berdoa dan ikut menjaga lingkungan sebagai tanda syukur kepada Tuhan. (2) Perilaku kolaboratif/kerjasama peserta didik. Aspek yang diamati pada perilaku mandiri peserta didik dalam siklus II adalah sikap peserta didik ketika demonstrasi menyusun dan mempresentasikan proses daur hidup hewan dengan media gambar BERKOKOKASIK secara urut dan benar. Hasil pengamatan perilaku peserta didik siklus II dari tujuh (7) peserta didik sudah mulai mandiri, hal itu ditunjukkan dengan mau maju ke depan mendemonstrasikan menyusun dan mempresentasikan rangkaian gambar daur hidup hewan dengan media gambar BERKOKOKASIK dengan urut dan benar. (3) Perilaku semangat peserta didik pada siklus II. Aspek perilaku semangat peserta didik yang diamati pada siklus II adalah semangat peserta didik mengikuti pelajaran, semangat ketika menjawab pertanyaan dan semangat dalam mengerjakan tugas dari guru. Hasil pengamatan perilaku semangat peserta didik pada siklus II, peserta didik sudah sepenuhnya semangat mengikuti pelajaran, senang belajar kompetensi daur hidup hewan dengan media gambar BERKOKOKASIK, serta semangat dan sungguh-sungguh mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Pada penelitian tindakan kelas siklus II proses pembelajaran tampak kondusif, dan semua peserta didik sudah konsentrasi, semangat, dan senang belajar kompetensi daur hidup hewan dengan memanfaatkan media gambar BERKOKOKASIK. Hasil pencapaian dari 7 peserta didik 100% telah mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan, tingkah laku peserta didik sudah religius, mandiri dan aktif ketika guru menyampaikan materi pembelajaran.

Berdasarkan data yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan pada siklus II memperoleh hasil yang maksimal, seperti yang telah direncanakan sehingga peneliti merasa tidak perlu melakukan siklus selanjutnya. Karena tahapan-tahapan pada siklus II telah memperoleh hasil sesuai indikator kinerja yang telah ditetapkan.

### 3.4 Pembahasan dan Diskusi

Pembahasan meliputi hasil penelitian dari tes dan non tes yang diperoleh pada penelitian pada penelitian tindakan kelas diawali kondisi prasiklus, siklus I, dan siklus II. Hasil tes adalah nilai pengetahuan dan keterampilan kompetensi siklus air dengan merapkannya media gambar BERKOKOKASIK, sedangkan hasil nontes berupa hasil observasi dan dokumentasi foto yang digunakan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran, tingkah laku yang menyertai setelah diterapkan media gambar BERKOKOKASIK.

Perbandingan hasil penelitian dari prasiklus, siklus I, dengan siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 12. Proses Pembelajaran

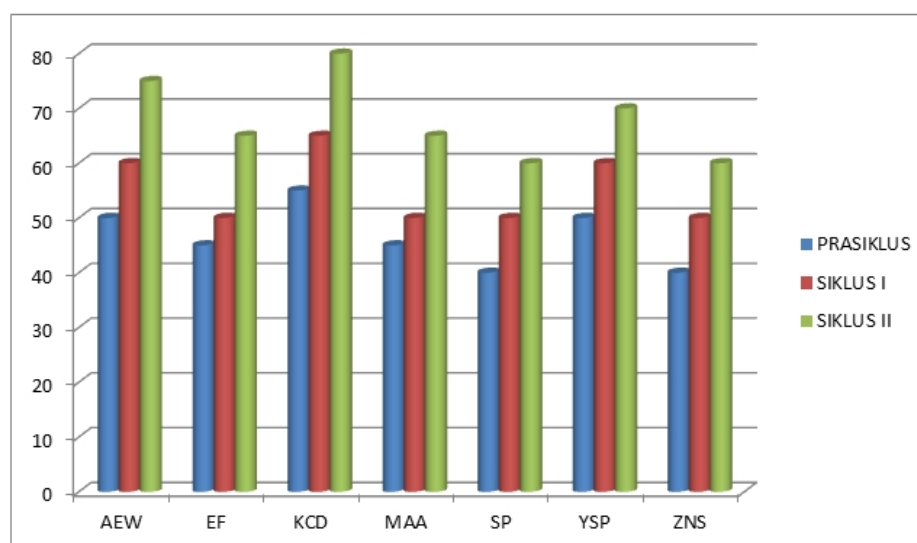
No.	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II	Refleksi
1.	Rendahnya peran peserta didik dalam mengikuti	Peserta didik sudah meningkat	Semua peserta didik konsentrasi, senang	Kondisi awal dengan kondisi akhir terdapat peningkatan

<p>proses KBM, peserta didik memperhatikan guru tetapi materi tidak dimengerti, tidak konsentrasi, tidak semangat belajar dan tidak tertarik untuk belajar.</p>	<p>peran sertanya dalam KBM tetapi masih belum seluruhnya konsentrasi, semangat dan kurang tertarik dalam belajar sehingga hasil yang diharapkan belum mencapai indikator kinerja yang ditetapkan.</p>	<p>dan semangat dalam mengikuti KBM, peserta didik merespon tanya jawab dengan semangat, keinginan melakukan demonstrasi dengan media gambar BERKOKOKASIK sehingga hasilnya telah mencapai indikator kinerja yang diharapkan.</p>	<p>konsentrasi, semangat dan partisipasi peserta didik dalam KBM dengan dampak positif pengetahuan yang diperoleh lebih berkesan dan bermakna karena peserta didik belajar dengan melihat, mengamati, mendengar dan melakukan demonstrasi serta mengkomunikasikan.</p>
---	--	---	--

Berdasarkan tabel di atas diketahui dari kondisi prasiklus ke siklus I ada perubahan proses belajar adanya perubahan ke arah yang positif, yaitu proses pembelajaran yang semula belum kondusif mulai lebih kondusif. Peserta didik yang awalnya masih belum konsentrasi menjadi konsentrasi, berubah mulai aktif walaupun guru masih berperan besar dalam memandu jalannya demonstrasi. Proses pembelajaran pada prasiklus belum menggunakan media gambar BERKOKOKASIK, sedangkan pada siklus I sudah menggunakan media gambar BERKOKOKASIK.

Perubahan proses belajar ke arah positif juga kelihatan dari siklus I ke siklus II, suasana kelas yang pada siklus I mulai tampak kondusif pada siklus II sudah kondusif dan menyenangkan, peserta didik sudah konsentrasi dan semangat dalam proses pembelajaran menggunakan media gambar BERKOKOKASIK. Pada siklus I dan II sama-sama menggunakan media gambar BERKOKOKASIK.

Di bawah ini adalah data hasil pencapaian peningkatan materi daur hidup hewan dari kondisi prasiklus, siklus I, dan siklus II.



Gambar 2. Diagram Peningkatan Nilai Pengetahuan dari Tes Awal, Tes Akhir Siklus I, dan Tes Akhir Siklus II

Nilai rata-rata tes awal 46,43, nilai rata-rata tes akhir siklus I 55 dan nilai rata-rata tes akhir siklus II rata-rata 67,86



Gambar 3. Tes Akhir Siklus I, dan Tes Akhir Siklus II

Dari tabel di atas diketahui bahwa Indikator Kinerja = 70. Nilai rata-rata Tes Awal 49,28, nilai rata-rata Tes Akhir siklus I 60,71 dan nilai rata-rata Tes Akhir siklus II 76,43.

Hasil tes pada penelitian ini difokuskan pada aspek pemahaman kompetensi daur hidup hewan, dari prasiklus 7 peserta didik atau 100% pada kategori kurang. Siklus 1 diketahui 4 peserta didik atau 42,86% mencapai kategori baik. Pada siklus II 7 peserta didik atau 100% telah mencapai kategori baik dan pada siklus II sudah tidak ada peserta didik yang masuk kategori kurang baik.

Skor rata-rata pada prasiklus sebesar 46,43 untuk nilai pengetahuan dan 49,28 untuk nilai keterampilan, dan pada siklus I nilai rata-rata 55 untuk nilai pengetahuan dan 60,71 untuk nilai keterampilan, kemudian pada siklus II ada kenaikan nilai rata-rata 67,86 untuk nilai pengetahuan dan 76,43 untuk nilai keterampilan.

Secara individual pada kondisi prasiklus 7 peserta didik belum ada yang mencapai indikator kinerja, yaitu 60 untuk nilai pengetahuan dan 70 untuk nilai keterampilan. Pada siklus I ada kemajuan 3 peserta didik telah mencapai indikator kinerja dengan memperoleh skor 60 untuk nilai pengetahuan dan 70 untuk nilai keterampilan. Pada siklus II, 7 peserta didik telah mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan.

Tabel 13. Perubahan Tingkah Laku pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

No.	Tingkah Laku		
	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1.	7 peserta didik masih belum serius ketika berdoa	Peserta didik mulai serius ketika berdoa	Peserta didik sudah serius ketika berdoa dan percaya Tuhan pencipta alam semesta.
2.	Peserta didik tidak mandiri dalam belajar	3 peserta didik mulai mandiri, 4 masih perlu bimbingan penuh dari guru.	Semua peserta didik sudah mandiri melakukan demonstrasi,
3.	Peserta didik tidak aktif dalam belajar	Peserta didik mulai aktif mengikuti pelajaran	Peserta didik aktif dan senang belajar dengan media PANELIR.

Dari sajian data pada tabel di atas, dapat diketahui mulai dari kondisi prasiklus ke siklus I ada perubahan tingkah laku yang positif yang menyertai setelah belajar menggunakan media gambar BERKOKOKASIK, kemudian dari siklus I ke siklus II ada perubahan tingkah laku yang positif.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dua siklus dengan penerapan media gambar BERKOKOKASIK dalam Kompetensi daur hidup hewan pada peserta didik SLB Negeri Sukoharjo kelas VII tunagrahita ringan dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut: (1) Ada perubahan proses pembelajaran ke arah yang positif model pembelajaran saintifik dengan memanfaatkan media gambar BERKOKOKASIK untuk meningkatkan kompetensi daur hidup hewan pada peserta didik kelas VII tunagrahita ringan SLB Negeri Sukoharjo tahun pelajaran 2021/2022. (2) Ada peningkatan kompetensi daur hidup hewan setelah disampaikan dengan menggunakan media gambar BERKOKOKASIK bagi peserta didik kelas VII tunagrahita ringan SLB Negeri Sukoharjo tahun pelajaran 2021/2022. (3) Ada perubahan tingkah laku yang positif pada peserta didik kelas VII tunagrahita ringan SLB Negeri Sukoharjo tahun pelajaran 2021/2022 setelah menggunakan media gambar BERKOKOKASIK untuk meningkatkan kompetensi daur hidup hewan.

Atas dasar keinginan akan adanya tindak lanjut dari hasil penelitian ini, maka penulis mengajukan saran sebagai berikut: (1) Untuk Peserta Didik. Peserta didik lebih semangat, mandiri dan berani tampil ke depan untuk mendemonstrasikan proses siklus air. (2) Untuk Guru. Guru yang lain dapat menggunakan media gambar BERKOKOKASIK untuk kompetensi bahan pelajaran yang lain. (3) Untuk Kepala Sekolah. Membuat kebijakan untuk penerapan media gambar BERKOKOKASIK di sekolah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- American Psychiatric Association. 1994. *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders* (4th.ed.rev), Wahington, DC
- Astati, Mulyati. (2010). *Pendidikan Anak Tunagrahita*: Bandung: CV Catur Karya Mandiri
- Aunurrahman. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Choiri, A.S., dkk.(2009). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Secara Inklusif*. Surakarta: Program Studi Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Efendi M. (2006). *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: Bumi Aksara.s
- Haryati. (2007). *Model dan Teknik Penilaian Pada Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press
- <https://www.tribunnews.com/pendidikan/2020/12/16/daur-hidup-hewan-berikut-pengertian-serta-contoh-metamorfosis-sempurna-dan-tidak-sempurna>.
- Penulis: Arif Fajar Nasucha, Editor: Whiesa Daniswara
- <https://www.mutthhttps://bobo.grid.id/read/083053220/contoh-soal-dan-pembahasan-materi-perbedaan-metamorfosis-pada-hewan?page=allaqin.id/2018/05/soal-daur-hidup-hewan-ipa-jawaban-essay.html> Grace Eirin - Senin, 20 Desember 2021 | 09:54 WIB
- <https://www.bola.com/ragam/read/4852066/ciri-ciri-metamorfosis-sempurna-dan-tidak-sempurna-ketahui-contoh-hewannya> Faozan Tri Nugroho, 6 Januari 2022
- <https://www.99.co/blog/indonesia/contoh-hewan-yang-mengalami-metamorfosis-tidak-sempurna/>
- Alya Zulfikar 1 November 2021

- <https://www.mikirbae.com/2018/09/contoh-daur-hidup-beberapa-hewan.html>  
Posted By Nanang Ajim | Posted On 12:56 PM | With No Comments Daur Hidup Hewan
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2008). Depdiknas
- Kemendikbud. 2013. *Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI
- Kemis & Rosnawati. (2013). *Pendidikan anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Luxima
- Mangunsong, F. (2014). *Characteristic of Primary Teacher Training Programmes On Inclusion*, Educational Reserch
- Muhammad. (2008). *Panduan Pendidikan Khusus Anak-anak Dengan Ketunaan dan Learning Disabilities*. Bandung: Mizan Publika
- Mulyasa. (2005). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- \_\_\_\_\_. (2006). *Kurikulum yang di Sempurnakan*. Bandung: PT Remaja. Rosdakarya
- Mumpuniarti. (2007). *Pembelajaran Akademik Bagi Tunagrahita*. Yogyakarta: FIP UNY
- Munzayanah. (2000). *Tuna Grahita*. Surakarta: Departemen Pendidikan Kebudayaan RI UNS
- Nurlina. (2008). *Terapi Okupasi Untuk Keterampilan Pita Rambut Pada Anak Tunagrahita*. *Jurnal Pendidikan Laur Biasa* 4 (1), 47-56. Diperoleh tanggal 12 Februari 2014 dari <http://ejournal.unesa.ac.id/article/7526/83/article.pdf>
- Pratiwi & Murtiningsih. (2013). *Kiat sukses Mengasuh Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Rusman. (2013). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sarwiji Suwandi. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas dan Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta: Yuma Pustaka
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka
- Somantri S. (2006). *Psikologi Anak Luar Biasa*. Depdikbud
- Subana. (2009). *Statistika Pendidikan*. Bandung. CV. Pustaka Setia
- Subyantoro. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: Unnes.
- Sudjana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Suharmini, Tin. (2009). *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Kanwa Publisisher.
- Suharsimi Arikunto. (2009). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Susanto. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media
- Susyono Fandy. (2012). *Media Pembelajaran*. [yonofandy.blogspot.co.id/papan-magne.html](http://yonofandy.blogspot.co.id/papan-magne.html)
- Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945
- Undang Undang No 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan
- Wijaya A. (2013). *Teknik Mengajar Peserta didik Tunagrahita*. Yogyakarta: Imperium